

Pendampingan Pelatihan Kewirausahaan di Desa Purwobinangun Pakem, Sleman, Yogyakarta

Arif Fajar Wibisono¹, Amarria Dila Sari²

¹⁾ Prodi. Akuntansi, Fakultas Binis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

²⁾ Prodi. Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

E-mail:ariffajarwibisono@uii.ac.id

ABSTRAK

Desa Purwobinangun Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta merupakan desa yang berada 15 km di utara kota Yogyakarta dengan luas wilayah 1348 Ha. Desa Purwobinangun berada pada ketinggian 600 meter di atas permukaan laut, beriklim seperti layaknya daerah dataran tinggi di daerah tropis dengan cuaca sejuk sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Desa purwobinangun adalah 32 °C dengan suhu terendah 18 °C. Bentangan wilayah berupa tanah yang berombak, perbukitan serta pegunungan. Tanaman bambu sangat berlimpah di area desa Purwobinangun terutama di Dusun Ngepring. Jenis tanaman yang tumbuh di sini antara lain bambu apus, bambu pethung, dan bambu kuning, yang tumbuh liar di pekarangan dan lahan – lahan penduduk serta area hutan di Merapi. Potensi lahan yang subur dan kondisi masyarakat yang memiliki rasa kepedulian merupakan aset yang sangat berharga dalam pengembangan dan keberlanjutan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini. Beragamnya potensi tanaman bambu tersebut saat ini belum terkelola dengan baik dan memiliki daya saing yang tinggi akibat dari lemahnya sumber daya manusia. Masyarakat menjual tanaman bambu dalam bentuk bahan baku yang dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan dan bangunan ke wilayah Sleman, Klaten, dan Solo dengan harga perbatang Rp 4.000. Ketiadaan pendampingan yang dilakukan pemerintah dan swasta menjadikan pemberdayaan masyarakat dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat berjalan stagnan. Masyarakat di Dusun Ngepring mayoritas bermata pencaharian sebagai penambang pasir, buruh, petani dan peternak, dengan penghasilan yang masih di bawah rata-rata UMR wilayah Kabupaten Sleman. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat di Dusun Ngepring, Desa Purwobinangun Pakem Sleman melalui pelatihan kewirausahaan pembuatan produk kerajinan dari bambu. Tujuannya yaitu terciptanya peningkatan kapasitas SDM dalam berwirausaha membuat produk kerajinan dari bambu. Sehingga luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah: 1) terciptanya peningkatan SDM masyarakat di Dusun Ngepring 5 Orang bisa membuat kerajinan dari bamboo, dan 2) terciptanya produk kerajinan dari bambu. Metode yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan, dan implentasi

Kata kunci : Bambu, Kewirausahaan, dan Purwobinangun

ABSTRACT

Purwobinangun Pakem Village, Sleman Regency, Yogyakarta is a village located 15 km north of the city of Yogyakarta with an area of 1348 hectares. Purwobinangun village is located at an altitude of 600 meters above sea level, the climate is like a highland area in the tropics with cool weather as its trademark. The highest temperature recorded in Purwobinangun Village was 32 °C with the lowest temperature being 18 °C. The area stretches in the form of choppy land, hills and mountains. Bamboo plants are very abundant in the Purwobinangun village area, especially in Ngepring Hamlet. The types of plants that grow here include apus bamboo,

pethung bamboo, and yellow bamboo, which grow wild in the yards and people's lands and forest areas in Merapi. The potential of fertile land and the condition of the community who have a sense of caring are very valuable assets in the development and empowerment of this community. The various potentials of bamboo plants are currently not well managed and have high competitiveness due to weak human resources. The community sells bamboo plants in the form of raw materials that are used as craft and building materials to the Sleman, Klaten, and Solo areas at a price of Rp. 4,000 per stem. The absence of assistance from the government and the private sector has made community empowerment in the context of improving the community's economy run stagnant. Most of the people in Dusun Ngepring make a living as sand miners, laborers, farmers and ranchers, with incomes that are still below the average UMR for the Sleman Regency area. Based on the above problems, community empowerment training is needed in Ngepring Hamlet, Purwobinangun Pakem Village, Sleman through entrepreneurship in making handicraft products from bamboo. The purpose of creating an increase in human resource capacity in entrepreneurship is making handicraft products from bamboo. so that the outputs resulting from this service activity are: 1) The creation of an increase in community human resources in Ngepring Hamlet 5 people can make handicrafts from bamboo, and 2) the creation of handicraft products from bamboo. The methods used are training, mentoring, and implementation

Keywords: Bamboo, Entrepreneurship, and Purwobinangun

1. PENDAHULUAN

Desa Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta merupakan desa yang berada 15 km di utara kota Yogyakarta dengan luas wilayah 1348 Ha. Desa Purwobinangun berada pada ketinggian 600 meter di atas permukaan laut, beriklim seperti layaknya daerah dataran tinggi di daerah tropis dengan cuaca sejuk sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Desa purwobinangun adalah 32 °C dengan suhu terendah 18 °C. Bentangan wilayah berupa tanah yang berombak, perbukitan serta pegunungan. Batas wilayah Desa terdiri atas: 1) Utara = Hutan Merapi, 2) Selatan = Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, 3) Barat = Desa Girikerto dan Desa Donokerto Kecamatan Turi, 4) Timur = Desa Hargobinangun dan Desa Candibinangun Kecamatan Pakem. Terdiri dari 17 pedukuhan yaitu Turgo, Kemiri, Ngelosari, Tawangrejo, Wringin Lor meliputi Wringin Lor dan Sudimoro,

Wringin Kidul meliputi Wringin Kidul dan Potro, Watuadeg, Jamblangan, Beneran, Kradangan, Bunder, Gatep, Karanggeneng, Kadilobo dan Sembung. Wilayah Desa Purwobinangun Pakem secara umum mempunyai ciri fisik penggunaan lahan berupa lahan pertanian, dan perkebunan terutama padi, jagung, Cabe, kacang, dan salak. Sektor pertanian berperan cukup besar dalam pembangunan daerah di Desa Purwobinangun, baik peran langsung terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sleman, penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan masyarakat, dan penciptaan ketahanan pangan, maupun peran tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan subsektor dan sektor lain Di bidang sosial ekonomi masyarakat desa Purwobinangun adalah masyarakat pertanian dan perdagangan, oleh karena

itu desa Purwobinangun telah menjadi desa mandiri di Kecamatan Pakem. Masyarakat desa adalah masyarakat yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, kepedulian sesama, dan bergotong-royong sesuai dengan budaya leluhur yang telah diwariskan secara turun-temurun dari para sesepuh dan tokoh-tokoh masyarakat sebelumnya. Keberadaan Gunung Merapi dan sungai Boyong menjadikan Desa Purwobinangun memiliki lahan yang sangat subur dan kaya akan sumber daya air. Tanaman bambu sangat berlimpah di area desa Purwobinangun terutama di Dusun Ngepring. Jenis tanaman yang tumbuh di sini antara lain bambu apus, bambu pethung, dan bambu kuning, yang tumbuh liar di pekarangan dan lahan –lahan penduduk serta area hutan di Merapi. Beragamnya potensi tanaman bambu tersebut saat ini belum terkelola dengan baik dan memiliki daya saing yang tinggi akibat dari lemahnya sumber daya manusia. Masyarakat menjual tanaman bambu dalam bentuk bahan baku yang dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan dan bangunan ke wilayah Sleman, Klaten, dan Solo dengan harga perbatang Rp 4.000. Ketiadaan pendampingan yang dilakukan pemerintah dan swasta menjadikan pemberdayaan masyarakat dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat berjalan stagnan. Permasalahan-permasalahan tersebut akibat dari: 1. Rendahnya kapasitas Sumber Daya Manusia Sumber daya manusia di Desa Purwobinangun Pakem Sleman terutama di Dusun Ngepring mayoritas berlatar belakang pendidikan SMP dengan mata pencaharian sebagai petani, buruh dan peternak. Masyarakat yang tinggal kebanyakan usia lanjut, dan untuk yang usia produktif lebih suka kerja

ke wilayah Yogyakarta dan wilayah Sleman sebagai tenaga kerja di pabrik dan kerja lainnya. 2. Rendahnya pengetahuan dan ketrampilan warga Pengetahuan masyarakat masih terbatas, terutama dalam membuat produk kerajinan berbahan baku bambu. Selama ini masyarakat mengetahui bambu hanya dibuat kerajinan anyaman, sehingga membutuhkan ketrampilan khusus, di samping itu masyarakat belum pernah terdampingi dalam pembuatan produk kerajinan dari bambu. Tujuan khusus kegiatan pengabdian ini adalah terciptanya peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia dalam berwirausaha membuat produk kerajinan dari bamboo dan. Urgensi Pengabdian ini adalah mendorong terciptanya peningkatan ekonomi warga yang mengalami dampak ekonomi akibat wabah Covid 19 dan dengan tema renstra unggulan UII dalam bidang Pengembangan Industri Ekonomi Kreatif Berbasis Wirausaha dan Etika Berdaya Saing Global.

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut pengabdian dan mitra sepakat untuk menyelesaikan persoalan tersebut melalui langkah-langkah kegiatan sebagai berikut ini.

a. Tahap Pesiapan

- 1) Survei dan analisa situasi
- 2) Menganalisis masalah yang perlu dilakukan pendampingan
- 3) Koordinasi dengan pihak mitra dan pihak lain yang mendukung pelaksanaan program.

b. Tahap Pelaksanaan Program Kegiatan

ini akan menangani permasalahan di bidang sumber daya manusia diantaranya adalah: Pendampingan peningkatan kapasitas sumber daya

manusia melalui kegiatan pelatihan pembuatan produk kerajinan bambu untuk pemula, dan pelatihan membuat produk layak jual.

- c. Tahap Evaluasi Pada tahap ini, tim akan melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program bersama dengan mitra yang berperan aktif dalam program ini. Evaluasi dikenakan pada ketuntasan program, pencapaian keahlian masyarakat dalam pengelolaan
- d. Tahap Penyusunan Laporan disusun setelah seluruh program selesai dilaksanakan dan evaluasi telah dijalankan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah di sepakati dengan mitra maka pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi 2 kegiatan pendampingan yaitu:

- a) Pendampingan peningkatan kapasitas sumber daya melalui kegiatan pembuatan produk anyaman bambu.

Kegiatan pengabdian ini di khususkan untuk generasi muda/ usia produktif yang selama ini belum memiliki pekerjaan. Adanya pandemic covid 19 yang melanda sejak tahun 2019 berimbas kepada pemutusan hubungan kerja, hal ini menambah beban pemerintah Desa Purwobinangun Pakem Sleman. Untuk mengatasi tersebut maka kegiatan ini memfokuskan pada kegiatan kewirausahaan yang mudah di aplikasi kepeserta dan berlimpah bahan bakunya. Pemilihan kerajinan bambu karena potensi ini banyak terdapat di Desa Purwoninangun Pakem Sleman. Sehingga harapannya terjadinya keberlanjutan setelah pendampingan kegiatan ini. Berikut gambaran kegiatan yang telah di laksanakan.



Gambar 1. Pelatihan kewirausahaan

- b) Pendampingan pembuatan produk layak jual.

Setelah peserta di berikan pemahaman tentang peningkatan kapasitas sumber daya atau motivasi berwirausaha. Maka kegiatan selanjutnya adalah praktek membuat produk. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkat ketrampilan peserta dalam mebuat produk kerajinan berbahan baku bambu. Berikut gambaran kegiatan yang telah di laksanakan.



Gambar 2. Pembuatan produk

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan partisipasi dari peserta yang sangat baik, hal

ini terbukti dari tingkat kehadiran peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian yang telah di laksanakan. Sehingga kesimpulan yang dapat di hasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah terciptanya wirausaha baru yang menekuni kerajinan bambu, di samping itu peserta telah mampu membuat beberapa produk dari bambu yang kedepan di harapkan bisa meningkatkan nilai ekonomi dan berdaya jual.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdi mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia yang memberikan Penda naan untuk terselenggaranya Pengabdian ini. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada pemerintah dan Masyarakat Desa Purwobinangun Kabupaten Sleman Yogya karta.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yulianto Prihatmaji, dkk. (2015) *evaluasi dan pemetaan potensi desa mitra DPPM UII*, Jurnal AJIE, 4(1):55-70.
- [2] Maksudin, 2001, Strategi Pengembangan Potensi dan Program Desa Binaan/Mitra Kerja IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Aplikasia, Vol.2 No.2 Edisi Desember 2001, P2M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- [3] Margono Slamet, 1993,"*Arti dan Metode Pengabdian pada Masyarakat dan bentu kbentuk pelaksanaannya oleh Perguruan Tinggi*", dalam Agussalim Sitompul (ed), Metodologi Pengabdian pada Masyarakat, Yogyakarta: P2M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- [4] M. Iqbal Hasan. 2001. Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif), Bumi Aksara. Jakarta